

Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Keluarga Di Era Digital Kua Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Taufiq Hidayat. J, Siti Raihan, Meisya Azarina, Salman, Muh. Irzan Iskandar, Adi Sahrial, Asni
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 19, 2025

Revised July 01, 2025

Accepted July 08, 2025

Available online July 13, 2025

Keywords:

Religious Counselor, Sakinah Family, Digital Era, Family Guidance.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Era digital menciptakan transformasi besar dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam dinamika keluarga. Penyuluh agama memainkan peran dalam memandu keluarga agar tetap berkualitas di tengah berbagai tantangan yang disebabkan oleh digitalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran penyuluh agama dalam meningkatkan standar keluarga di zaman digital, dengan penekanan pada strategi penyuluhan yang efisien dan sesuai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan studi pustaka dan analisis kualitatif dari sejumlah sumber yang relevan. Temuan dari penelitian ini menekankan bahwa penyuluh agama harus menguasai teknologi digital agar dapat menyebarkan pesan-pesan keagamaan dan nasihat keluarga dengan baik. Di samping itu, mereka juga perlu berfungsi sebagai jembatan antara keluarga dan teknologi, serta memberikan pendidikan tentang penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab. Dengan cara ini, penyuluh agama dapat berkontribusi dalam

membantu keluarga mengembangkan ketahanan di era digital.

ABSTRACT

The digital era is creating major transformations in many aspects of life, including family dynamics. Religious counselors play a role in guiding families to maintain quality amidst the various challenges caused by digitalization. The aim of this research is to examine the role of religious counselors in improving family standards in the digital age, with an emphasis on efficient and appropriate counseling strategies. The method used in this research involves literature study and qualitative analysis from a number of relevant sources. The findings of this research emphasize that religious counselors must master digital technology in order to spread religious messages and family advice well. In addition, they also need to function as a bridge between families and technology, and provide education about the wise and responsible use of technology. In this way, religious counselors can contribute to helping families develop resilience in the digital era.

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan keluarga. Akses informasi yang mudah dan cepat, serta perkembangan teknologi komunikasi, telah mengubah cara keluarga berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Di tengah perubahan ini, keluarga menghadapi berbagai tantangan baru yang dapat memengaruhi kualitas kehidupan mereka.

Penyuluh agama, sebagai individu yang memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan keagamaan kepada masyarakat, memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu keluarga menghadapi tantangan di era digital. Mereka perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkan berbagai platform digital untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan bimbingan keluarga yang relevan dan efektif.¹

Peran penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas keluarga di era digital menjadi semakin penting karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral generasi penerus. Dengan memberikan bimbingan yang tepat, penyuluh agama dapat membantu keluarga membangun ketahanan keluarga, memperkuat nilai-nilai agama, dan

¹ <https://www.kompasiana.com/irfan18078/6655ea31ed64156ec626e6f2/peran-penyuluhan-islam-dalam-menghadapi-tantangan-zaman-digital?> Diakses pada tanggal 8 maret 2025.

menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan berkualitas.² Pada konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas keluarga di era digital, dengan fokus pada strategi penyuluhan yang efektif dan relevan. Penelitian ini juga akan mengkaji tantangan dan peluang yang dihadapi oleh penyuluh agama dalam menjalankan peran mereka di era digital.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis implementasi standar pelayanan administrasi di KUA Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana standar pelayanan diterapkan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana persepsi masyarakat terhadap layanan administrasi yang diberikan oleh KUA. Sumber data primer penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung di KUA Kecamatan Tamalate, wawancara dengan pegawai KUA, serta masyarakat yang menggunakan layanan administrasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah Mengamati langsung proses pelayanan administrasi di KUA, termasuk interaksi antara pegawai dan masyarakat serta kendala yang muncul dalam implementasi standar pelayanan. Wawancara dilakukan dengan pegawai KUA, serta pengguna layanan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai efektivitas standar pelayanan yang diterapkan di KUA Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Adaptasi penyuluh Agama terhadap Teknologi Digital

Transformasi digital telah secara drastis mengubah dunia penyuluhan agama salah satunya di KUA Kecamatan tamalate. Para penyuluh agama yang berada di garis depan dalam membimbing kehidupan beragama Masyarakat harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi digital agar tetap mempunyai relevansi dan efisiensi dalam menjalankan peran mereka. Adaptasi ini mencakup penguasaan teknologi, penggunaan platform digital, serta pengembangan konten yang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang hidup dalam era digital.

Salah satu aspek penting dari adaptasi ini adalah penguasaan teknologi digital. Penyuluh agama harus memiliki keterampilan mendasar dalam mengoperasikan perangkat teknologi seperti komputer, smartphone, dan tablet, beserta aplikasi yang mendukung kegiatan penyuluhan, seperti program pengolah kata, presentasi, dan media sosial. Mereka juga perlu memahami konsep-konsep dasar mengenai teknologi digital, seperti internet, media sosial, dan perlindungan siber.

Penggunaan platform digital juga merupakan elemen krusial dalam adaptasi para penyuluh agama. Media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi keagamaan, mengadakan diskusi daring, dan membangun hubungan dengan masyarakat. Platform video seperti YouTube dan Zoom dapat digunakan untuk menyelenggarakan kajian daring, pelatihan, dan konseling keluarga. Website dan blog bisa dijadikan sarana untuk menyediakan materi-materi keagamaan yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja.⁴Selain itu, penyuluh agama perlu menciptakan konten yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat digital. Konten yang menarik, informatif, dan relevan akan lebih mudah diterima oleh publik. Bentuk konten ini bisa berupa artikel, video, infografis, atau podcast yang menyoroti isu-isu keagamaan dan keluarga yang sedang trend. Penyuluh agama juga harus memperhatikan cara penyampaian dan gaya bahasa yang cocok dengan karakteristik masyarakat digital.

Proses adaptasi penyuluh agama terhadap teknologi digital bukan sekadar mengikuti arus zaman, tetapi juga sebuah usaha untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan agama. Dengan memanfaatkan teknologi digital, penyuluh agama bisa menjangkau lebih banyak orang, menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang lebih interaktif, serta memberikan bimbingan yang lebih personal.⁵ Akan tetapi, ada tantangan yang ditimbulkan dari proses ini. Seorang penyuluh di haruskan untuk meningkatkan kualitas dan wawasan pengetahuan dalam menghadapi permasalahan yang akan muncul pada era digital saat ini. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga agama, dan masyarakat untuk membantu penyuluh agama dalam beradaptasi dengan teknologi digital.

² Nani Wahyuni dan Khusnul Khotimah, "Peran Penyuluh Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Desa Kebumen", *ARKANA: Jurnal Komunikasi Dan Media*, vol. 2 No.01 (2023), h. 159.

³ Abdul Rahman, "Tantangan Dan Peluang Penyuluh Agama Di Era Digital", *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, V25 No. 1 (2021), h. 102.

⁴ <https://www.kompasiana.com/irfan18078/6655ea31ed64156ec626e6f2/peran-penyuluhan-islam-dalam-menghadapi-tantangan-zaman-digital>? Di akses pada tanggal 8 maret 2025.

⁵ Wahyuni dan Khotimah, "Peran Penyuluh Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Desa Kebumen". *Arkana*, Vol.02 No.1 (2023), h 164.

2. Strategi Penyuluhan Agama di Era digital

Era digital telah mengubah cara masyarakat mencari dan menerima informasi, termasuk informasi keagamaan. Oleh karena itu, penyuluh agama di KUA kecamatan Tamalate mengembangkan strategi penyuluhan yang efektif dan relevan dengan karakteristik masyarakat digital. Berikut beberapa strategi yang di terapkan penyuluh agama KUA Kecamatan Tamalate dalam meningkatkan keluarga Sakinah yaitu:

- 1) Media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara singkat dan menarik.
- 2) Penyuluh agama dapat membuat konten-konten edukatif, seperti infografis, video pendek mengenai bimbingan keluarga sakinah, atau kutipan ayat suci, yang mudah dibagikan dan dikonsumsi oleh pengguna media sosial.
- 3) Media sosial juga dapat digunakan untuk membangun interaksi dengan masyarakat, menjawab pertanyaan, dan mengadakan diskusi online.
- 4) Platform video conference seperti Zoom atau Google Meet dapat digunakan untuk menyelenggarakan kajian online, pelatihan, atau konseling keluarga.⁶

3. Peran penyuluh Agama dalam meningkatkan kualitas harga

penyuluh agama memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas keluarga. Mereka adalah individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang agama, serta keterampilan dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat. Dalam konteks untuk meningkatkan keluarga sakinah, penyuluh agama di KUA kecamatan Tamalate memiliki peran di antaranya sebagai:

a. Edukator dan Pembimbing:

- 1) Penyuluh agama memberikan edukasi kepada keluarga tentang nilai-nilai agama yang relevan dengan kehidupan keluarga, seperti pentingnya saling menghormati, menyayangi, dan bekerja sama.
- 2) Mereka juga memberikan bimbingan tentang cara mengatasi masalah keluarga, meningkatkan komunikasi, dan memperkuat ikatan keluarga.

b. Konselor Keluarga:

- 1) Penyuluh agama membantu memfasilitasi konseling bagi keluarga yang mengalami masalah, baik masalah internal maupun eksternal.
- 2) Mereka membantu keluarga untuk mengidentifikasi akar masalah, mencari solusi, dan membangun kembali hubungan yang harmonis.

c. Mediator Konflik:

- 1) Penyuluh agama dapat berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik keluarga.
- 2) Mereka membantu pasangan untuk berkomunikasi secara efektif, memahami perspektif masing-masing, dan menemukan solusi yang damai dan adil.

d. Pembangun Kesadaran Masyarakat:

- 1) Penyuluh agama berperan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya keluarga dalam kehidupan.
- 2) Mereka memberikan penyuluhan tentang dampak positif keluarga yang harmonis terhadap kesejahteraan masyarakat.

e. Pembina Keluarga Sakinah:

- 1) Penyuluh agama membantu membina keluarga untuk mencapai keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.
- 2) Memberikan bimbingan pra nikah, dan pasca nikah, agar keluarga dapat berjalan sesuai dengan syariat agama.

4. Tantangan yang di hadapi Penyuluh Agama

Tantangan Penyuluh Agama dalam meningkatkan keluarga Sakinah yang sering terjadi di Masyarakat khususnya di KUA Kecamatan Tamalate yaitu partisipasi Masyarakat yang masih kurang dalam hal pembinaan keluarga Sakinah, Rendah nya SDM dan Akses yang masih kurang terjangkau dalam kegiatan tersebut. Banyak masyarakat yang masih kurang dalam memahami bahwa pentingnya pembinaan keluarga Sakinah tersebut. Di Era digital ini telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam dinamika keluarga. Penyuluh agama sebagai pembimbing dan edukator, menghadapi berbagai tantangan unik dalam upaya mereka meningkatkan kualitas keluarga sakinah di era ini. Adapun beberapa tantangan utama yang di hadapi penyuluh agama KUA kecamatan Tamalate dalam meningkatkan keluarga Sakinah yaitu :

a. Pengaruh Negatif Media Sosial dan Informasi yang Tidak Tersaring:

- 1) Media sosial seringkali menyajikan konten yang bertentangan dengan nilai-nilai keluarga sakinah, seperti perselingkuhan, kekerasan, dan gaya hidup konsumtif.
- 2) Penyuluh agama perlu memberikan edukasi tentang literasi media digital kepada keluarga, agar mereka mampu menyaring informasi dan menghindari pengaruh negatif.
- 3) Penyuluh agama juga perlu mengedukasi masyarakat tentang dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan, dan memberikan pemahaman tentang cara penggunaan teknologi yang sehat.

b. Kesibukan dan Kurangnya Interaksi Langsung dalam Keluarga:

- 1) Kesibukan masyarakat di era digital dapat mengurangi waktu interaksi langsung antar anggota keluarga.
- 2) Penyuluh agama perlu mendorong keluarga untuk meluangkan waktu berkualitas bersama, seperti makan malam bersama, beribadah bersama, atau melakukan kegiatan rekreasi bersama.
- 3) Penyuluh agama dapat memanfaatkan media digital untuk meningkatkan interaksi antar anggota keluarga, contohnya dengan membuat grup keluarga di media sosial, dan membuat konten yang menarik yang dapat di tonton bersama sama.

c. Tantangan dalam Mendidik Anak di Era Digital:

- 1) Anak-anak di era digital terpapar pada berbagai informasi dan pengaruh dari luar keluarga.
- 2) Penyuluh agama perlu memberikan bimbingan kepada orang tua tentang cara mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral, serta melindungi mereka dari pengaruh negatif dunia digital.
- 3) Penyuluh agama juga perlu memberikan edukasi kepada anak-anak tentang cara menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab.

d. Pergeseran Nilai dan Gaya Hidup:

- 1) Era digital membawa perubahan nilai dan gaya hidup yang dapat memengaruhi kehidupan keluarga.
- 2) Penyuluh agama perlu memberikan penjelasan tentang pentingnya mempertahankan nilai-nilai agama dan tradisi yang baik, serta menyesuaikan diri dengan perubahan zaman secara bijak.

e. Kurangnya Literasi Digital di Kalangan Keluarga:

- 1) Tidak semua anggota keluarga memiliki literasi digital yang memadai, sehingga rentan terhadap informasi yang salah atau hoaks.
- 2) Penyuluh agama perlu memberikan edukasi tentang literasi digital kepada keluarga, agar mereka dapat menggunakan teknologi digital dengan cerdas dan bertanggung jawab.

f. Tantangan dalam Menjaga Komunikasi yang Sehat:

- 1) Penggunaan gawai yang berlebihan dapat menghambat komunikasi yang sehat di dalam keluarga.
- 2) Penyuluh agama harus dapat memberikan pemahaman kepada keluarga, tentang pentingnya komunikasi yang sehat, dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

g. Keberagaman Interpretasi Agama di Ruang Digital

- 1) Ruang digital seringkali menjadi arena perdebatan dan perbedaan interpretasi agama, yang dapat memicu konflik dalam keluarga.
- 2) Penyuluh agama perlu berperan sebagai mediator dan memberikan penjelasan yang moderat dan inklusif.⁷

SIMPULAN

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia penyuluhan agama, termasuk di KUA Kecamatan Tamalate. Para penyuluh agama dituntut untuk menguasai teknologi digital, memanfaatkan berbagai platform daring, serta menciptakan konten yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat digital. Dengan adaptasi yang tepat, penyuluhan agama dapat menjadi lebih efektif, menjangkau lebih banyak orang, dan memberikan bimbingan yang lebih interaktif serta personal. Namun, proses ini juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, pengaruh negatif media sosial, serta perubahan gaya hidup yang dapat memengaruhi keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, penyuluh agama di KUA Kecamatan Tamalate harus terus meningkatkan wawasan, keterampilan, serta strategi dalam menghadapi dinamika era digital.

Dukungan yang datang dari beragam sektor, seperti pemerintah, organisasi keagamaan, dan komunitas, sangat krusial agar program penyuluhan agama di KUA Kecamatan Tamalate tetap aktual dan berdampak positif dalam menciptakan keluarga yang harmonis di zaman digital ini, melalui metode yang kreatif dan responsif, diharapkan para penyuluh agama dapat berperan sebagai pengubah yang mampu mengarahkan masyarakat menuju kehidupan yang lebih harmonis, spiritual, dan sejahtera.

⁷ Rahman, "Tantangan Dan Peluang Penyuluh Agama Di Era Digital". *Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, Vol. 25 No. 1 (2021) h 108.

REFERENSI

<https://www.kompasiana.com/irfan18078/6655ea31ed64156ec626e6f2/peran-penyuluhan-islam-dalam-menghadapi-tantangan-zaman-digital>? Diakses pada tanggal 8 maret 2025.

Wahyuni, Nani dan Khusnul Khotimah. "Peran Penyuluh Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Desa Kebumen". *ARKANA: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2.01 (2023).

Rahman, Abdul. "Tantangan Dan Peluang Penyuluh Agama Di Era Digital", *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 25.1 (2021).

<https://www.kompasiana.com/irfan18078/6655ea31ed64156ec626e6f2/peran-penyuluhan-islam-dalam-menghadapi-tantangan-zaman-digital>? Di akses pada tanggal 8 maret 2025.

Wahyuni dan Khotimah, "Peran Penyuluh Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Desa Kebumen". *Arkana*, Vol.02 No.1 (2023).

Rahman, "Tantangan Dan Peluang Penyuluh Agama Di Era Digital".jurnal kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, Vol. 25 No. 1 (2021).